

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Kabupaten Bantul yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo Nomor 14 Bantul Yogyakarta. Rumah sakit ini berdiri sejak tahun 1953 dengan nama Rumah Sakit Umum Jebungan, namun sejak tahun 2003 berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul lulus akreditasi 12 program pada bulan November 1998 dan tanggal 1 Januari 2003 menjadi rumah sakit swadana dengan Peraturan Daerah Nomor 8 tanggal 8 Juni 2002.

Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul merupakan salah satu pusat rujukan kasus-kasus kegawatan obstetri dan ginekologi karena dilengkapi dengan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan unit instalasi pendukung meliputi pelayanan 24 jam, instalasi gawat darurat (IGD), instalasi laboratorium, instalasi radiologi, instalasi farmasi, instalasi gizi dan instalasi bedah sentral.

Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati juga dilengkapi pula dengan sarana penunjang lain antara lain instalasi rehabilitas medis, unit elektromedik (ultrasonografi) dan rekam medis yang berfungsi untuk menyimpan data-data pasien. Pada penelitian tentang hubungan anemia dengan kejadian partus lama ini juga dilakukan di ruang rekam medis Rumah

Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul dengan jumlah sampel 294 sampel dan dilakukan selama satu bulan dari Tanggal 21 Mei sampai 21 Juni 2011.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sampai dengan 4.4.

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
20-25 tahun	67	22,8
26 – 30 tahun	180	61,2
31 – 35 tahun	47	16,0
Jumlah	294	100

Sumber: data sekunder tahun 2010

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-30 tahun sebanyak 180 orang atau sebesar (61,2%) dan sebagian kecil berumur 31 – 35 tahun sebanyak 47 orang (16,0%).

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	9	3,1
Karyawan swasta	39	13,3
Wiraswasta	17	5,8
Ibu rumah tangga	229	77,9
Jumlah	294	100

Sumber: data sekunder tahun 2010

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 229 orang (77,9%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 9 orang (3,1%).

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	69	23,5
Skundipara	209	71,1
Multipara	16	5,4
Jumlah	294	100

Sumber: data sekunder tahun 2010

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden adalah skundipara sebanyak 209 orang (71,1%) dan sebagian kecil multipara sebanyak 16 orang (5,4%).

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi

Berat badan bayi	Frekuensi	Persentase (%)
2500 - < 3500	258	87,8
3500 - < 4000	36	12,2
Jumlah	294	100

Sumber: data sekunder tahun 2010

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki bayi dengan berat badan 2500 - < 3500 gram sebanyak 258 orang (87,8%) dan sebagian kecil 3500 - < 4000 gram sebanyak 36 orang (12,2%).

3. Kejadian Anemia pada Ibu Bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kejadian anemia pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu bersalin
di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak anemia	187	63,6
Anemia	107	36,4
Jumlah	294	100

Sumber: data Sekunder tahun 2010

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak anemia yaitu sebanyak 187 orang (63,6%) sedangkan yang anemia sebanyak 107 orang (36,4%).

4. Kejadian Partus Lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil analisis kejadian partus lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Kejadian Partus Lama di RSUD
Panembahan Senopati Bantul

Partus lama	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak partus lama	216	73,5
Partus lama	78	26,5
Jumlah	294	100

Sumber: data Sekunder tahun 2010

Tabel 4.6 menunjukkan kejadian partus lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 78 orang (26,5%), sedangkan yang tidak mengalami partus lama sebanyak 216 orang (73,5%).

5. Hubungan antara Anemia dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Tabulasi silang dan hasil uji *chi square* hubungan antara anemia dengan kejadian partus lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Hubungan Antara Anemia dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Anemia	Kejadian partus lama				Total		X ²	p-	Cont.
	Tdk partus lama		Partus lama				Hitung	Value*	Coeff.
	F	%	F	%	F	%	124,332	0,000	0,545
Tdk anemia	178	95,2	9	4,8	187	100			
Anemia	38	35,5	69	64,5	107	100			
Total	216	73,5	78	26,5	294	100			

* Keterangan dihitung berdasarkan uji *chi square*

Tabel 4.7 menunjukkan ibu bersalin yang tidak anemia sebagian besar tidak mengalami partus lama sebanyak 178 orang (95,2%). Sedangkan ibu bersalin yang anemia sebagian besar mengalamai partus lama sebanyak 69 orang (64,5%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi square* dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% atau taraf kesalahan 5% dengan $df=1$ dan χ^2 tabel = 3,841. Seperti disajikan pada tabel 4.7, diperoleh hasil χ^2 hitung (124,332) > χ^2 tabel (3,841) dan diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian partus lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Tingkat keeratan hubungan (koefisien kontingensi) antara anemia dengan kejadian partus lama dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2h}{x^2h+n}} \\
 C &= \sqrt{\frac{124,332}{124,332+294}} \\
 &= \sqrt{\frac{124,332}{418,332}} \\
 &= \sqrt{\frac{124,332}{418,332}} \\
 &= 0,545
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,545 menunjukkan kekuatan hubungan antara anemi dengan kejadian partus lama adalah sedang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden dalam penelitian sebagian besar 26-30 tahun sebanyak 180 orang (61,2%). Menurut Manuaba (2010), umur merupakan salah satu penyebab partus lama karena ibu dengan usia <20 tahun pertumbuhan badannya relatif cepat dan membutuhkan zat makanan yang lebih banyak dibanding ibu berusia dewasa, oleh karena itu usia dini kehamilan sering menyebabkan kasus anemia, selain itu ibu usia < 20

tahun alat-alat reproduksinya belum matang sehingga sering timbul komplikasi dalam proses persalinan seperti partus lama, begitu juga dengan usia yang lebih dari 35 tahun dimana kesiapan mentalnya sudah matang tetapi untuk fungsi organ tubuhnya sudah mulai mengalami kemunduran. Hal ini didukung oleh penelitian Anwar amiruddin di RSIA Siti fatimah makassar tahun 2007 menunjukkan bahwa umur <20 tahun atau >35 tahun memiliki resiko mengalami partus lama 1,766 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu umur $>20 - <35$ tahun. Dengan hasil analisis risiko umur ibu terhadap kejadian partus lama memperlihatkan nilai OR: 1,766 (95% CI: 0,853<OR<3,652). Demikian juga dengan penelitian Siti mulidah di kabupaten purworeja tahun 2002 menunjukkan umur ibu <20 atau >35 tahun memiliki resiko 0,58 kali lebih besar mengalami partus lama dibanding umur 20-35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 229 orang (77,9%). Ibu hamil yang bekerja di luar rumah memiliki pergaulan sosial yang luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, paparan informasi, pergaulan atau hubungan sosial dan pengalaman, oleh karena itu pergaulan sosial mempunyai manfaat terhadap tingkat perolehan informasi termasuk informasi tentang pemeriksaan kehamilan, sehingga ibu hamil yang bekerja akan secara rutin memeriksakan kehamilannya. Selain itu, ibu yang bekerja secara

ekonomi mampu mendapatkan sarana untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya secara rutin ke tenaga kesehatan untuk mendeteksi kelainan seperti adanya anemia, faktor-faktor yang dapat menyebabkan partus lama yakni janin terlalu besar dan mal presentasi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas pada sebagian besar responden adalah skundipara sebanyak 209 orang (71,1%). Status reproduksi yaitu paritas merupakan faktor penyebab anemia dimana ibu yang belum pernah melahirkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan gizinya belum sempurna sedangkan untuk multipara karena sudah ada pengalaman dalam proses persalinan maka ia lebih memperhatikan kebutuhan gizinya dan janin, pada grandemulti karena seringnya proses persalinan sehingga cadangan zat-zat besi berkurang dan resiko untuk terjadi anemia lebih besar dan lebih banyak ditemukan kelainan hal ini didukung oleh dengan penelitian suharyanto (2010) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dan paritas ibu bersalin dengan partus lama di RSUD Kota Palu.

d. Karakteristik berdasarkan Berdasarkan Berat Badan Bayi

Sebagian besar responden memiliki bayi dengan berat badan lahir 2500 - < 3500 sebanyak 258 orang (87,8%). Berat badan bayi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian partus lama. Penelitian yang dilakukan Indriyani dan Ridwan (2007) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki janin yang berat > 3500 gram memiliki risiko mengalami

partus lama 1,890 kali dibandingkan dengan ibu yang berat janinnya $\leq$ 3500.

2. Kejadian Anemia di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tidak mengalami anemia sebanyak 187 orang (63,6%). Kehamilan dengan anemia adalah suatu kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil sangat diperlukan untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis, indikasi anemia pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11 gr% pada trimester satu dan tiga atau kadar hemoglobin $< 10,5$ gr% pada trimester dua. Anemia kehamilan disebut *potential danger to mother and child* (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Manuaba, 2010).

Suplemen tablet besi diperlukan untuk kondisi tertentu wanita hamil dari anemia. Selain suplemen besi, lebih tepat bila diupayakan perbaikan menu makanan misalnya dengan meningkatkan konsumsi makanan yang

banyak mengandung zat besi seperti telur, susu, hati, ikan, daging, kacang-kacangan, sayuran hijau tua, buah-buahan, serta memperhatikan pula gizi makanan dalam sarapan dan frekuensi makan. Selain itu pemerintah telah menyediakan preparat besi cuma-cuma untuk dibagikan kepada ibu hamil di puskesmas. Banyaknya ibu hamil yang tidak mengalami anemia diharapkan dapat menurunkan bahaya pada ibu dan janin. Bahaya pada ibu meliputi: bahaya selama hamil, bahaya selama persalinan dan bahaya pada kala nifas. Sedangkan bahaya terhadap janin meliputi: gangguan dalam bentuk abortus, terjadi kematian intra uterin, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal dan intelengensia rendah (Manuaba, 2010).

3. Kejadian Partus Lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Hasil analisis terhadap kejadian partus lama di RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak mengalami partus lama sebanyak 216 orang (73,5%). Prinsip partus lama adalah fase laten lebih dari 8 jam, persalinan telah berlangsung 12 jam atau lebih bayi belum lahir dan dilatasi servik di bawah garis waspada pada persalinan fase aktif. Penyebab partus lama menurut Manuaba (2010), yaitu: *power* (His tidak efisien/adekuat), *passanger* (faktor janin), *passage* (factor jalan lahir), pimpinan persalinan yang salah, primi tua dan *multi grande*. Jika ada salah satu faktor tersebut pada saat persalinan maka persalinan akan mengalami masalah. Penyebab partus lama pada kelainan letak janin dapat dideteksi

dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. kelainan panggul yang juga sering menyebabkan partus lama adalah panggul sempit, kelainan kekuatan his dan mengejan terjadi bila otot miometrium kekurangan O_2 maka kontraksi akan berkurang sehingga kekuatan his berkurang. Penyebab partus lama karena janin besar atau kelainan congenital terjadi karena janin tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan panggul ibu, pimpinan persalinan yang salah yang disebabkan karena kesalahan dalam mengkaji dan mendiagnosa, primitua, grandemulti (Manuaba, 2010). Banyaknya ibu hamil yang tidak mengalami partus lama diharapkan dapat mengurangi komplikasi persalinan dan kematian ibu bersalin.

4. Hubungan Anemia dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Hasil tabulasi silang (*cross tab*) diketahui bahwa ibu hamil yang tidak anemia sebagian besar tidak mengalami partus lama sebanyak 178 orang (95,2%). Sedangkan ibu hamil yang anemia sebagian besar mengalami partus lama sebanyak 57 orang (53,3%). Hasil uji chi square diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian partus lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,545 menunjukkan kekuatan hubungan antara anemia dengan kejadian partus lama adalah sedang. Hal ini sesuai teori Manuaba (2010), bahwa dampak anemia bervariasi dari keluhan yang sangat sederhana sampai gangguan pada proses persalinan. Hemodilusi (pengenceran darah) terjadi pada saat kehamilan sehingga apabila sebelum atau saat hamil seorang ibu mengalami anemia

akan mempengaruhi pada saat proses persalinan. Hal ini disebabkan karena pengeluaran energi yang cukup banyak terutama pada kala I dan kala II persalinan, sehingga tenaga atau kekuatan ibu untuk mengejan berkurang maka terjadilah partus lama, Manuaba juga menyatakan bahwa ibu yang menderita anemia terjadi penurunan kadar haemoglobin (Hb) dimana kemampuan untuk mengikat O₂ berkurang dan bila miometrium kekurangan O₂ akan mempengaruhi kontraksi sehingga his tidak adekuat maka terjadilah partus lama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dari 1118 ibu bersalin terdapat 552 kasus anemia dan anemia yang diakhiri dengan partus lama berjumlah 165 kasus (14,75%) dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Anwar Amiruddin (2007) yang menyimpulkan bahwa faktor anemia berhubungan dengan partus lama di RSIA Siti Fatimah Makasar, supandi (2007) juga menunjukkan adanya hubungan antara anemia dengan partus lama di RSUD Kota palu begitu pula dengan penelitian djalaluddin di RSUD Ulin Banjarmasin serta RSU Ratu Zalecha martapura tahun 2003 yang menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia memiliki risiko 4,73 kali lebih besar untuk mengalami kejadian partus lama dibanding ibu yang tidak anemia dan secara statistik bermakna.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi :

1. Teknik pengumpulan data dengan melihat dokumentasi (data sekunder), yang berarti peneliti hanya melakukan penelitian berdasarkan data rekam medik sehingga tidak bisa mengkaji lebih dalam tentang penyebab anemia lebih jelas.
2. Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian partus lama seperti *power* dan pimpinan persalinan yang salah sehingga hasil yang diperoleh belum sempurna.
3. Sumber pustaka yang mewakili pembahasan mengenai hubungan anemia dengan kejadian partus lama masih terbatas.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA